



Research Article

## Paradigma Baru Ekonomi Islam: Tantangan dan Solusi dari Perspektif M. Amin Abdullah

Rodyah Awallul Rohmah<sup>1</sup>, Mega Kilawati<sup>2</sup>, Helmi Syaifuddin<sup>3</sup>

1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
E-mail: 240504210012@student.uin-malang.ac.id 
2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
E-mail: 240504210011@student.uin-malang.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
E-mail: helmi.syaifuddin@uin-malang.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025  
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025  
Available online : January 16, 2026

**How to Cite:** Rodyah Awallul Rohmah, Mega Kilawati and Helmi Syaifuddin (2026) "The New Paradigm of Islamic Economics: Challenges and Solutions from the Perspective of M. Amin Abdullah", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 694–705. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.2005.

### The New Paradigm of Islamic Economics: Challenges and Solutions from the Perspective of M. Amin Abdullah

**Abstract.** Islamic economics has shown rapid development in recent years. However, behind the progress achieved, there are still a number of challenges and obstacles, both in terms of theory and practical implementation. This study aims to explore Amin Abdullah's views on the challenges faced

by Islamic economics and the solutions he offers. This research uses a qualitative approach with a literature study method. The results show that the challenges and problems in Islamic economics according to Prof. Amin Abdullah include various factors that affect the growth of sharia-based economic systems, both in Indonesia and globally. Prof. Amin Abdullah proposes various solutions to overcome the challenges and problems faced by Islamic economics today. One of the main solutions he offers is the integration-interconnection paradigm in education and science development. Prof. Amin Abdullah argues that to face the challenges of modernity, Muslims need to combine religious science with general science.

**Keywords:** Islamic Economics, Interconnection Integration, Prof. Amin Abdullah

**Abstrak.** Ekonomi Islam telah menunjukkan perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Namun, di balik kemajuan yang dicapai, masih terdapat sejumlah tantangan dan kendala, baik dari sisi teori maupun implementasi praktisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan Amin Abdullah tentang tantangan yang dihadapi oleh ekonomi Islam serta solusi yang ditawarkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan dan permasalahan dalam ekonomi Islam menurut Prof. Amin Abdullah mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sistem ekonomi berbasis syariah, baik di Indonesia maupun secara global. Prof. Amin Abdullah mengajukan berbagai solusi untuk mengatasi tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh ekonomi Islam saat ini. Salah satu solusi utama yang ia tawarkan adalah paradigma integrasi-interkoneksi dalam pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Prof. Amin Abdullah berpendapat bahwa untuk menghadapi tantangan modernitas, umat Islam perlu menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum.

**Kata Kunci:** Ekonomi Islam, Integrasi Interkoneksi, Prof. Amin Abdullah

## PENDAHULUAN

Ekonomi Islam sebagai suatu disiplin ilmu telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Namun, meskipun banyak kemajuan yang dicapai, tantangan dan problematika tetap ada, baik dari segi teori maupun praktik (Fiyantika & Nisa, 2024). Prof. Amin Abdullah, seorang cendekiawan Muslim terkemuka, memberikan kontribusi penting dalam pemikiran mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam ekonomi modern. Prof. Amin Abdullah menekankan bahwa ekonomi Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran Islam. Ia berargumen bahwa sistem ekonomi harus dibangun di atas dasar etika dan moral yang kuat, yang mencakup keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Dalam kesimpulannya, banyak problematika yang muncul dalam ekonomi Islam disebabkan oleh tidak adanya integrasi antara prinsip-prinsip syariah dengan praktik ekonomi modern.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh ekonomi Islam adalah minimnya pemahaman yang jelas tentang definisi dan cakupan bidang ini. Beragamnya interpretasi dan pendekatan terhadap ajaran Islam seringkali memunculkan perbedaan pandangan di kalangan para ilmuwan. Prof. Amin Abdullah menyarankan pentingnya adanya dialog yang produktif antara berbagai aliran pemikiran dalam Islam guna mencapai pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam (Fiyantika & Nisa, 2024).

Prof. Amin Abdullah mengusulkan paradigma integrasi-interkoneksi sebagai pendekatan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh ekonomi Islam. Paradigma ini menekankan pentingnya menghubungkan berbagai disiplin ilmu dan mewujudkan dialog antara ilmu pengetahuan sekuler dengan nilai-nilai Islam (Yulanda, 2020). Dengan pendekatan ini, beliau berharap dapat menciptakan sistem ekonomi yang tidak hanya efisien tetapi juga adil dan berkelanjutan. Dengan kata lain, pendidikan memainkan peranan penting dalam membentuk pemahaman yang komprehensif tentang ekonomi Islam. Prof. Amin Abdullah mendorong pengembangan kurikulum yang holistik, mengintegrasikan aspek-aspek keilmuan dengan dimensi etika dan spiritualitas. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan generasi cendekiawan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teknis tetapi juga kesadaran moral dan sosial. Pendidikan yang holistik ini diharapkan dapat melahirkan individu-individu yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak (Muzakki, 2023).

Dalam penerapan ekonomi Islam, prinsip keadilan sosial memegang peranan penting yang harus dijaga dengan teguh. Prof. Amin Abdullah menegaskan bahwa sistem ekonomi seharusnya dibangun di atas fondasi etika dan moral yang kokoh, yang mencakup nilai transparansi dan tanggung jawab sosial. Ia berargumen bahwa banyak permasalahan yang muncul dalam praktik ekonomi Islam disebabkan oleh kurangnya fokus pada aspek-aspek ini. Oleh karena itu, penerapan prinsip keadilan sosial dalam setiap transaksi ekonomi menjadi hal yang krusial untuk mencapai tujuan utama ekonomi Islam (Pokhrel, 2024).

Lembaga keuangan syariah memegang peranan penting dalam kemajuan ekonomi Islam di Indonesia. Prof. Amin Abdullah mengungkapkan bahwa meskipun lembaga-lembaga ini telah mengalami perkembangan yang signifikan, mereka masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah secara konsisten. Tantangan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman masyarakat tentang produk-produk keuangan syariah hingga penguatan regulasi yang mendukung operasional lembaga tersebut. Salah satu tantangan utama adalah literasi keuangan masyarakat yang masih rendah. Banyak individu yang belum sepenuhnya memahami produk-produk keuangan syariah dan manfaatnya. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi ini berdampak pada minat masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan syariah, sehingga potensi kontribusi lembaga-lembaga ini terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tidak dapat dioptimalkan (Wahyunitasar et al., 2023). Oleh karena itu, perlu ada upaya berkelanjutan dari berbagai pihak untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah. Lembaga keuangan syariah juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi, terutama bagi masyarakat kurang mampu. Melalui program penyaluran zakat dan pembiayaan mikro, LKS dapat membantu meningkatkan pendapatan dan usaha masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) untuk mengentaskan kemiskinan (Pratama et al., 2022). Dengan memanfaatkan instrumen-instrumen syariah, seperti *mudharabah* dan *murabahah*, lembaga ini dapat memberikan akses pembiayaan yang lebih adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Lembaga keuangan syariah memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia melalui berbagai program dan inovasinya. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi keuangan masyarakat dan perlunya dukungan regulasi harus diatasi agar lembaga-lembaga ini dapat beroperasi sesuai dengan tujuan ekonomi Islam. Dengan upaya bersama dari pemerintah, regulator, dan masyarakat, diharapkan lembaga keuangan syariah dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap kesejahteraan dan masyarakat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Hal ini mengindikasikan kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas lembaga-lembaga tersebut agar dapat beroperasi sesuai dengan tujuan ekonomi Islam, yaitu menciptakan kesejahteraan dengan tanpa mengabaikan nilai-nilai moral yang ada.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan Amin Abdullah tentang tantangan yang dihadapi oleh ekonomi Islam serta solusi yang ditawarkannya. Penelitian ini juga akan membahas berbagai permasalahan yang dihadapi dalam penerapan ekonomi Islam, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip syariah, tantangan regulasi dari lembaga keuangan, serta perbedaan interpretasi terhadap hukum Islam dalam konteks ekonomi. Prof. Amin Abdullah menunjukkan bahwa pendekatan tradisional yang normatif sering kali tidak mampu menjawab tantangan kontemporer, sehingga diperlukan rekonstruksi pemikiran dalam kajian ekonomi Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk mendalami secara mendalam tantangan dan problematika yang dihadapi dalam ekonomi Islam, serta untuk memahami perspektif Prof. Amin Abdullah terkait isu-isu tersebut. Dengan menggunakan literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi Islam dan pemikiran Prof. Amin Abdullah. Sumber-sumber ini akan memberikan konteks dan mendukung analisis yang dilakukan. Analisis dokumen dilakukan terhadap karya-karya Prof. Amin Abdullah dan literatur lain yang relevan untuk memahami kerangka pemikiran beliau mengenai ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan dan problematika ekonomi Islam dari perspektif Prof. Amin Abdullah, serta kontribusi pemikirannya terhadap pengembangan ekonomi syariah di Indonesia maupun secara global.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Biografi Prof. Amin Abdullah**

Prof. Dr. M. Amin Abdullah, lahir pada 28 Juli 1953 di Margomulyo, Tayu, Pati, Jawa Tengah, adalah seorang filsuf, ilmuwan, dan cendekiawan Muslim terkemuka di Indonesia. Beliau menempuh pendidikan awal di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) di Pondok Pesantren Gontor, Ponorogo, sebelum melanjutkan studi di Institut Pendidikan Darussalam (IPD) Gontor dan meraih gelar Sarjana dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1982. Untuk memperdalam pengetahuannya dalam bidang filsafat Islam, beliau kemudian melanjutkan studi ke Middle East Technical

University (METU) di Ankara, Turki, di mana beliau meraih gelar Ph.D. pada tahun 1990 dengan disertasi yang berjudul "Ide Universalitas Norma Etis dalam Ghazali dan Kant." (Akmal, 2024).

Karir akademisnya dimulai di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, di mana beliau menjabat sebagai Asisten Direktur Program Pascasarjana dan kemudian sebagai Pembantu Rektor. Pada tahun 1999, beliau diangkat menjadi Guru Besar dalam Ilmu Filsafat. Prof. Amin Abdullah dikenal luas atas mengajukan diri sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga selama dua periode antara tahun 2001 hingga 2010. Selama masa kepemimpinannya, beliau berkontribusi besar dalam transformasi kelembagaan dari IAIN menjadi UIN dan mengembangkan paradigma baru yang dikenal dengan istilah "Integrasi-Interkonektif," yang menjadi landasan bagi pengembangan keilmuan di universitas tersebut (Abdullah, 1996).

Di luar dunia akademik, Prof. Amin Abdullah juga aktif dalam berbagai organisasi sosial dan keagamaan. Beliau pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah dari tahun 2000 hingga 2005 dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memajukan pemikiran Islam serta pendidikan di Indonesia. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Ketua Komisi Bidang Kebudayaan Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia dan anggota Dewan Pengarah Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) untuk periode 2022-2027 (M. Sastrapratedja, 2013).

Sebagai seorang cendekiawan, Prof. Amin Abdullah telah menghasilkan banyak karya tulis yang berkontribusi terhadap perkembangan pemikiran Islam dan filsafat. Beberapa karyanya yang terkenal antara lain "Falsafah Kalam pada Era Postmodernisme," "Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif," dan "Agama, Ilmu dan Budaya: Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan." Karya-karya ini mencerminkan pemikirannya yang mendalam tentang integrasi ilmu pengetahuan dengan ajaran Islam serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat multikultural (Vinet & Zhedanov, 2011).

Prof. Amin Abdullah juga dikenal sebagai tokoh yang aktif dalam penelitian dan pengembangan pendidikan inklusi serta studi agama-agama dalam konteks multikultural. Beliau memiliki komitmen untuk menciptakan dialog antaragama dan membangun masyarakat yang harmonis melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai keadilan dan kesetaraan. Keberhasilannya dalam membangun jembatan antara ilmu pengetahuan dan agama menjadikannya salah satu tokoh penting dalam diskursus keilmuan Islam di Indonesia. Pengaruh Prof. Amin Abdullah dalam dunia akademik melampaui sekadar kontribusi melalui karya-karya tulisnya. Sebagai seorang pendidik dan pemimpin akademis, beliau dikenal dengan pendekatan inklusif dan terbukanya terhadap beragam sudut pandang, yang telah menginspirasi generasi muda untuk berpikir kritis dan tanggap terhadap dinamika zaman. Komitmennya terhadap pemahaman Islam yang autentik serta upaya mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu menjadikan dirinya sosok yang terus berperan dalam membentuk arah pemikiran Islam yang progresif dan relevan dengan kebutuhan era modern.

Sebagai sosok pemikir berpengaruh, Prof. Amin Abdullah telah menjadi teladan bagi banyak orang dalam mendalami kompleksitas pemikiran Islam. Sikapnya yang

terbuka terhadap beragam perspektif serta kemampuannya mengharmoniskan berbagai gagasan telah mendorong banyak individu untuk mengadopsi cara pandang yang inklusif dan kooperatif dalam memahami agama dan realitas kehidupan.

Dengan segudang pengalaman dan kontribusinya yang signifikan dalam dunia pendidikan dan pemikiran Islam, Prof. Amin Abdullah terus menjadi inspirasi bagi generasi muda cendekiawan Muslim di Indonesia. Dedikasinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta upayanya untuk memajukan pendidikan Islam menunjukkan komitmennya terhadap kemajuan masyarakat dan peradaban yang lebih baik.

## B. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam, yang juga dikenal sebagai ekonomi syariah, adalah sebuah sistem ekonomi yang berakar pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Sistem ini didasari oleh nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an, Sunnah, Hadis, Ijma', dan Qiyas, yang bertujuan mengarahkan perilaku ekonomi individu maupun masyarakat agar sejalan dengan syariah. Ekonomi Islam tidak hanya menitikberatkan aspek material, tetapi juga memperhatikan dimensi moral dan spiritual, di mana setiap aktivitas ekonomi harus mengutamakan keadilan, kesejahteraan sosial, serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan (Stkip et al., 2015).

Ciri utama ekonomi Islam terletak pada larangan terhadap riba (bunga), eksploitasi berlebihan, serta praktik-praktik yang berpotensi menciptakan ketidakadilan. Dalam sistem ini, setiap transaksi wajib dilakukan secara etis dan transparan, dengan tujuan mewujudkan tatanan ekonomi yang adil dan seimbang. Prinsip-prinsip ini menekankan penghormatan terhadap hak-hak individu sambil tetap memperhatikan kepentingan sosial, menjadi dasar bagi berbagai aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh individu maupun lembaga keuangan syariah (Fitria, 2016).

Dalam konteks yang lebih luas, ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara ilmu ekonomi konvensional dengan nilai-nilai Islami. Menurut para ahli seperti Umar Chapra, tujuan utama ekonomi Islam adalah menciptakan kesejahteraan sosial melalui pengelolaan dan distribusi sumber daya yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan harmoni antara keuntungan individu dan tanggung jawab sosial, sehingga setiap transaksi berlangsung secara adil tanpa merugikan pihak manapun (Madya, 2015).

Walaupun ekonomi Islam berkembang pesat di berbagai negara, seperti Indonesia dan Malaysia, tantangan tetap ada. Salah satu kendala utamanya adalah minimnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Banyak individu yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang produk dan layanan keuangan berbasis syariah, sehingga minat untuk berpartisipasi dalam sistem ini menjadi rendah. Oleh karena itu, upaya edukasi dan peningkatan pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah menjadi sangat penting untuk mendorong keterlibatan yang lebih luas. Selain itu, kurangnya penelitian dan pengembangan dalam bidang ekonomi Islam menjadi tantangan lainnya. Banyak konsep dan praktik dalam ekonomi syariah yang belum digali secara mendalam atau diterapkan secara optimal dalam konteks bisnis modern. Meningkatkan upaya penelitian di bidang ini akan

membuka peluang untuk menciptakan inovasi-inovasi baru yang tidak hanya sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pasar kontemporer.

Secara global, negara-negara seperti Arab Saudi dan Uni Emirat Arab telah menjadi pusat keuangan syariah dengan menawarkan beragam produk dan layanan yang inovatif. Namun, untuk mengoptimalkan potensi ekonomi Islam di tingkat internasional, diperlukan kerja sama antarnegara Muslim. Kolaborasi ini bertujuan untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, sekaligus menyusun standar bersama yang dapat memperkuat praktik keuangan syariah secara global. Dengan demikian, meskipun menghadapi berbagai tantangan, ekonomi Islam memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar. Melalui kerja sama kolektif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, memperluas penelitian mendalam, dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam praktik bisnis sehari-hari, ekonomi Islam dapat berkembang menjadi alternatif yang solid bagi sistem ekonomi konvensional. Selain itu, sistem ini mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Raharjo, 2018).

### **C. Pemikiran Prof. Amin Abdullah Terkait Ekonomi Islam**

Pemikiran Prof. Amin Abdullah tentang ekonomi Islam menekankan pendekatan integratif dan interkoneksi untuk menghadapi tantangan umat Islam di era modern. Salah satu gagasan utamanya adalah pentingnya mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum. Menurutnya, pemisahan kedua bidang ini, yang masih sering terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia, telah menciptakan ketidakseimbangan yang menghambat kemajuan sosial, budaya, dan ekonomi. Prof. Amin Abdullah menegaskan bahwa dalam menghadapi tantangan global, umat Islam perlu memadukan wawasan keagamaan dengan ilmu pengetahuan agar dapat menemukan solusi yang holistik dan relevan terhadap permasalahan kontemporer (Muhayat, 1997).

Dalam kerangka ekonomi Islam, Prof. Amin Abdullah mengusulkan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam praktik ekonomi modern dengan pendekatan yang lebih inklusif. Beliau berpendapat bahwa ekonomi Islam tidak hanya seharusnya berfokus pada aspek material, tetapi juga harus mempertimbangkan dimensi moral dan etika. Prof. Amin Abdullah menekankan pentingnya penerapan konsep bagi hasil (*al-muḍārabah*) dan kerjasama (*al-muṣārahah*) sebagai alternatif terhadap sistem ekonomi konvensional yang sering kali hanya mengejar keuntungan semata. Dengan demikian, ekonomi Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Nasir, 2014).

Prof. Amin Abdullah juga mengkritik pandangan dikotomis antara agama dan ilmu pengetahuan yang sering terjadi dalam masyarakat. Beliau berpendapat bahwa pemisahan ini tidak hanya menghambat perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menghalangi pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, Prof. Amin Abdullah mendorong terjadinya dialog antar disiplin ilmu untuk menciptakan sinergi antara ilmu keislaman dan ilmu sekuler. Pendekatan ini diharapkan dapat melahirkan pemikiran yang lebih holistik dan mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan zaman (Waston, 2016). Selain itu, Prof.

Amin Abdullah memperkenalkan konsep "cakrawala jaring laba-laba" dalam keilmuan, yang menggambarkan bagaimana berbagai disiplin ilmu saling terhubung dan memengaruhi satu sama lain. Konsep ini menekankan pentingnya pendidikan yang bersifat interdisipliner dan kolaboratif untuk menghadapi kompleksitas masalah dalam kehidupan modern. Dengan pendekatan ini, Prof. Amin Abdullah berharap dapat menciptakan sistem pendidikan yang menghasilkan cendekiawan muslim yang tidak hanya ahli dalam bidangnya, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap isu-isu sosial dan budaya (Amin Abdullah, 2003).

Reformasi substantif dalam hukum Islam sangat diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat modern. Prof. Amin Abdullah meyakini bahwa hukum Islam harus mampu mengatasi tantangan zaman tanpa mengabaikan inti dari nilai-nilai syariah. Untuk itu, beliau mendorong para cendekiawan agar terus melakukan kajian kritis terhadap hukum-hukum Islam, sehingga tetap relevan dengan perkembangan sosial dan ekonomi yang terjadi saat ini. Prof. Amin Abdullah juga menekankan pentingnya literasi keuangan syariah sebagai salah satu kunci untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem ekonomi Islam. Beliau menyadari bahwa rendahnya pemahaman masyarakat tentang produk-produk keuangan syariah menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi Islam di Indonesia. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi mengenai ekonomi syariah perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih memahami manfaat dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam sistem ini.

Secara keseluruhan, pemikiran Prof. Amin Abdullah memberikan perspektif segar dalam memahami dan mengembangkan ekonomi Islam di era modern. Dengan pendekatan yang integratif dan interkoneksi, ia berupaya menjembatani kesenjangan antara agama dan ilmu pengetahuan, serta mendorong penerapan prinsip-prinsip syariah dalam praktik ekonomi sehari-hari. Melalui upaya ini, Abdullah berharap dapat menciptakan sistem ekonomi yang tidak hanya adil dan berkelanjutan, tetapi juga memberikan manfaat bagi seluruh umat manusia.

#### **D. Tantangan dan Problematika Ekonomi Islam Menurut Prof. Amin Abdullah**

Tantangan dan permasalahan dalam ekonomi Islam menurut Prof. Amin Abdullah mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sistem ekonomi berbasis syariah, baik di Indonesia maupun secara global. Salah satu tantangan utama yang diungkapkan adalah kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan modernitas. Prof. Amin Abdullah menekankan bahwa meskipun Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber hukum Islam memberikan pedoman yang jelas, perkembangan zaman yang pesat memerlukan upaya untuk merekontekstualisasi ajaran-ajaran tersebut agar tetap relevan dengan kondisi sosial-ekonomi masa kini (Fathurrahman, 2010).

Prof. Amin Abdullah juga menyoroti perbedaan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan, yang sering kali mengakibatkan pertumbuhan yang tidak seimbang dalam kedua bidang tersebut. Beliau berpendapat bahwa kesenjangan ini menghambat kemampuan umat Islam untuk memahami dan menghadapi tantangan-tantangan kompleks yang muncul di era modern. Dalam pemahamannya, integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum sangat penting untuk menciptakan solusi yang

komprehensif terhadap masalah-masalah yang dihadapi masyarakat (Rayhan, n.d.). Prof. Amin Abdullah mengkritik keterbatasan teori dan literatur dalam ekonomi Islam. Meskipun sudah ada banyak literatur mengenai ekonomi Islam, beliau mencatat bahwa sebagian besar teori tersebut masih bersifat normatif dan belum cukup aplikatif untuk mengatasi tantangan yang ada. Kondisi ini membuat ekonomi Islam sering kali hanya terlihat sebagai kritik terhadap sistem ekonomi lain, tanpa memberikan alternatif yang jelas dan teruji (Amin Abdullah, 2003). Oleh karena itu, Prof. Amin Abdullah mendorong para ekonom Muslim untuk lebih agresif dalam mengembangkan teori-teori baru yang dapat bersaing dengan sistem ekonomi konvensional.

Krisis kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah juga menjadi isu penting dalam konteks ini. Prof. Amin Abdullah mencatat bahwa banyak lembaga keuangan syariah menghadapi masalah terkait transparansi dan akuntabilitas, yang berujung pada rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, agar mereka lebih memahami produk-produk keuangan yang berbasis syariah (Nasir, 2014). Prof. Amin Abdullah juga menekankan pentingnya pengembangan sistem yang lebih maju dan program yang memadai dalam ekonomi Islam. Beliau berpendapat bahwa tanpa inovasi dan pengembangan produk yang berkualitas, ekonomi Islam akan tetap terbatas pada sektor perbankan, tanpa mampu memperluas pengaruhnya ke sektor-sektor lain dalam perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa visi ekonomi Islam seharusnya lebih luas daripada sekadar memenuhi aspek halal dan haram. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, Prof. Amin Abdullah meyakini bahwa kolaborasi antar negara Muslim sangat penting untuk membangun standar bersama dalam praktik keuangan syariah. Dengan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, negara-negara Muslim dapat memperkuat posisi mereka dalam perekonomian global dan menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil serta berkelanjutan.

Prof. Amin Abdullah mengajak para pemikir dan praktisi ekonomi Islam untuk melakukan refleksi kritis terhadap praktik-praktik saat ini serta berinovasi dalam pengembangan teori-teori baru. Dengan pendekatan integratif dan interkonektif, diharapkan ekonomi Islam dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat serta mampu bersaing dengan sistem ekonomi lainnya di dunia global saat ini.

### **E. Solusi dari Prof. Amin Abdullah tentang Tantangan dan Problematika Ekonomi Islam**

Prof. Amin Abdullah mengajukan berbagai solusi untuk mengatasi tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh ekonomi Islam saat ini. Salah satu solusi utama yang ia tawarkan adalah paradigma integrasi-interkoneksi dalam pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Prof. Amin Abdullah berpendapat bahwa untuk menghadapi tantangan modernitas, umat Islam perlu menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta pemahaman yang lebih menyeluruh dan komprehensif mengenai berbagai isu sosial, ekonomi, dan budaya yang dihadapi oleh masyarakat. Prof. Amin Abdullah juga menekankan

pentingnya rekontekstualisasi ajaran Islam agar tetap relevan dengan kondisi kontemporer. Beliau berpendapat bahwa hukum-hukum Islam harus mampu memberikan solusi terhadap tantangan zaman tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, beliau mendorong para cendekiawan untuk melakukan kajian kritis terhadap hukum-hukum Islam, agar dapat menghasilkan interpretasi yang lebih fleksibel dan responsif terhadap dinamika sosial dan ekonomi saat ini. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan solusi yang lebih praktis untuk permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam (Yunadi, 2022).

Dalam konteks ekonomi, Prof. Amin Abdullah mengusulkan penerapan konsep bagi hasil (*al-muḍārabah*) dan kerjasama (*al-muṣārahah*) sebagai alternatif terhadap sistem ekonomi konvensional yang cenderung berfokus pada keuntungan semata. Dengan penerapan prinsip-prinsip ini, diharapkan tercipta sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan, di mana setiap pihak dapat merasakan manfaat dari setiap transaksi yang dilakukan. Prof. Amin Abdullah menekankan bahwa sistem keuangan syariah harus mampu menawarkan solusi nyata untuk mengatasi ketidaksetaraan dan konsentrasi kekayaan dalam masyarakat. Beliau juga menekankan pentingnya literasi keuangan syariah sebagai kunci untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem ekonomi Islam. Beliau menyadari bahwa rendahnya pemahaman masyarakat tentang produk-produk keuangan syariah merupakan salah satu hambatan utama dalam pertumbuhan ekonomi Islam di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan dan sosialisasi mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah harus ditingkatkan agar masyarakat dapat lebih memahami dan memanfaatkan manfaat dari sistem ini (Akmal, 2024).

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, Prof. Amin Abdullah berpendapat bahwa kolaborasi antar negara Muslim sangat penting untuk menetapkan standar bersama dalam praktik keuangan syariah. Dengan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, negara-negara Muslim dapat memperkuat posisi mereka di perekonomian global serta menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Hal ini mencakup pengembangan produk-produk keuangan syariah yang inovatif dan penerapan teknologi modern dalam operasional lembaga keuangan syariah. Beliau juga mendorong pendekatan pendidikan yang inklusif dan dialog antaragama sebagai cara untuk mengatasi isu-isu sosial yang kompleks. Beliau meyakini bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya menekankan kecerdasan akademis, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan spiritual. Dengan pendekatan ini, generasi muda Muslim diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang efektif dan inovatif dalam menghadapi tantangan zaman (Muhammad, 2015).

Solusi-solusi yang disampaikan oleh Prof. Amin Abdullah mencerminkan pendekatan multidimensi dalam menghadapi tantangan ekonomi Islam. Melalui integrasi ilmu pengetahuan, rekontekstualisasi ajaran Islam, peningkatan literasi keuangan, serta kolaborasi antar negara umat Islam, Abdullah berharap dapat menciptakan sistem ekonomi Islam yang lebih relevan, adil, dan berkelanjutan dalam konteks global saat ini.

## KESIMPULAN

Ekonomi berbasis syariah menghadapi berbagai tantangan signifikan di era modern. Tantangan tersebut meliputi pencetakan untuk beradaptasi dengan dinamika zaman, pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, keterbatasan teori dan literatur, serta krisis kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah. Prof. Amin Abdullah mengusulkan solusi melalui pendekatan integrasi-interkoneksi, yang menekankan pentingnya menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum untuk menciptakan pemahaman yang lebih holistik tentang isu-isu sosial dan ekonomi. Ia juga mendorong rekontekstualisasi ajaran Islam agar tetap relevan dengan kondisi kontemporer, serta penerapan prinsip-prinsip keadilan dalam transaksi ekonomi, seperti konsep bagi hasil dan kerjasama. Literasi keuangan syariah menjadi kunci untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem ekonomi Islam, sementara kolaborasi antar negara Muslim diperlukan untuk membangun standar bersama dalam praktik keuangan syariah. Dengan pendekatan pendidikan yang inklusif dan dialog antaragama, Abdullah berharap generasi muda Muslim dapat menjadi agen perubahan yang mampu menjawab tantangan zaman secara konstruktif.

Pemikiran Prof. Amin Abdullah memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan ekonomi Islam yang lebih relevan, adil, dan berkelanjutan. Melalui penerapan solusi-solusi yang dihadirkan, diharapkan ekonomi Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan mampu bersaing dengan sistem ekonomi konvensional di tingkat global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (1996). Studi Agama: Normativitas atau Historisitas. *Pustaka Pelajar*, X(2), 121.
- Akmal, M. I. (2024). Pemikiran Amin Abdullah Seputar Integrasi Keilmuan. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 120–136.
- Amin Abdullah, M. (2003). Pengembangan Metodologi Studi Islam Pendekatan Hermeneutika Budaya Dan Sosial. *Tarjih*, 6(1), 1–19. <https://jurnal.tarjih.or.id/index.php/tarjih/article/view/45>
- Fathurrahman, A. (2010). Prospek Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Ilmu (Sebuah Kajian Epistemik). *La\_Riba*, 4(2), 179–195. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol4.iss2.art3>
- Fitria, T. N. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(03), 29–40. <https://doi.org/10.29040/jiei.v2i03.3>
- Fiyantika, F. T. P., & Nisa, F. L. (2024). Tantangan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Masa Depan Di Era Globalisasi. *Economic and Business Management ...*, 6(2), 105–112. <https://www.mandycmm.org/index.php/eabmij/article/view/697>
- M. Sastrapratedja, S. J. (2013). Islam, Agama-agama dan Nilai Kemanusiaan. In *Islam, Agama-agama, dan Nilai Kemanusiaan: Feschrift untuk M. Amin Abdullah*.

- Madya, S. S. W. (2015). "Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional" Oleh : Salman Saesar Widayaiswara Madya. "Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional," 1–12.
- Muhammad, R. (2015). Landasan Teori Akuntansi Syariah. EKMA4482/Modul 1, 1–50. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKMA4482-M1.pdf>
- Muhayat, A. (1997). Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Ekonomi Islam. 1(1), 1–23.
- Muzakki, Z. (2023). Integrasi Ilmu Ekonomi Islam Dan Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0. I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies, 2(1), 51–74. <https://doi.org/10.36769/ibest.v2i1.327>
- Nasir, A. (2014). ( Pendekatan dalam Pengkajian Islam ) Pendahuluan Tantangan yang dihadapi umat Islam pada periode modern benar-benar memiliki implikasi serius terhadap masa depan agamanya . Perubahan-perubahan social yang berlangsung. Fikrah, 2(1), 141–152.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. Αγαη, 15(1), 37–48.
- Pratama, E. P. P. A., Choirunnisa, A., Septina, Z., & Setiyawati, M. E. (2022). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia. Jurnal Kesehatan Tambusai, 3(4), 570–577. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/8150>  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/8150/7917>
- Raharjo, R. O. (2018). Perkembangan Dan Tantangan Bank Syariah Di Timur Tengah. An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, 5(1), 216–235. <https://doi.org/10.21274/an.2018.5.1.216-235>
- Rayhan, M. (n.d.). 2708-Article Text-5898-2-10-20240604. 12, 84–96.
- Stkip, Y., Tulungagung, P., Kunci, K., Ekonomi, :, Kemiskinan, K., & Yuliyani. (2015). Konsep Dan Peran Strategis Ekonomi Syariah. Iqtishadia, 8(1), 135–138.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A "missing" family of classical orthogonal polynomials. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical, 44(8), 1–14. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wahyunitasar, E. D., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2023). Analisis Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Perekonomian Indonesia. JIES Journal of Islamic Economics Studies, volume.2,(2), 103–114.
- Waston, W. (2016). Pemikiran Epistemologi Amin Abdullah Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Tinggi Di Indonesia. Profetika: Jurnal Studi Islam, 17(01), 80–89. <https://doi.org/10.23917/profetika.v17i01.2102>
- Yulanda, A.-. (2020). Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah Dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam. TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin, 18(1), 79–104. <https://doi.org/10.30631/tjd.v18i1.87>
- Yunadi, A. (2022). Kajian Ekonomi Syariah Perspektif Filsafat Islam. JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia), 12(1), 77. [https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(1\).77-89](https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12(1).77-89)